

Media Barat – Keterlibatan dalam Kejahatan Terhadap Kemanusiaan

Serangan Israel yang sedang berlangsung di Gaza sering kali digambarkan sebagai “perang” oleh media Barat. Terminologi ini tidak hanya menyesatkan – tetapi juga salah secara moral dan hukum. Perang menyiratkan konflik antara dua negara berdaulat. Namun, Gaza bukanlah negara. Ini adalah wilayah padat penduduk yang berada di bawah pendudukan militer dan pengepungan, tanpa angkatan darat, angkatan laut, atau angkatan udara. Menurut hukum internasional, khususnya Pasal 1(4) dari Protokol Tambahan I Konvensi Jenewa, masyarakat yang hidup di bawah pendudukan memiliki **hak untuk melawan**. Apa yang dilakukan Israel bukanlah perang; ini adalah **operasi militer terhadap penduduk sipil**, tindakan yang secara fundamental melanggar prinsip-prinsip hukum kemanusiaan.

Penghilangan Massal: Kengerian yang Dibungkam

Kerusakan di Gaza telah mencapai tingkat yang sangat mengerikan. Sebuah **studi Harvard** baru-baru ini menemukan bahwa lebih dari **377.000 warga Palestina hilang**, jumlah yang lebih dari **enam kali lipat** dari angka kematian resmi sebesar 62.000. Dengan Israel mengendalikan setiap perbatasan – termasuk **Rafah dan Laut Mediterania** – tidak ada tempat bagi orang-orang untuk melarikan diri. Individu yang hilang ini diduga telah meninggal, terkubur di bawah reruntuhan rumah mereka. Namun, outlet media Barat utama baik meremehkan atau **sepenuhnya mengabaikan** tingkat kehancuran ini, memilih untuk menyoroti narasi yang disanitasi tentang “serangan presisi” dan “kerusakan sampingan.”

Jaringan Keheningan dan Fitnah

Tindakan Israel didukung oleh **jaringan internasional lobi dan pengaruh media yang luas**. Ribuan organisasi pro-Israel beroperasi di seluruh dunia, bekerja untuk menekan kritik melalui **serangan ad hominem**. Tuduhan antisemitisme, simpati Nazi, atau dukungan terhadap terorisme secara rutin diarahkan kepada jurnalis, akademisi, dan aktivis hak asasi manusia yang berbicara.

Intimidasi ini diperkuat oleh individu dan institusi berkuasa yang tertanam dalam media arus utama Barat. Di **BBC**, Raffi Berg telah dicatat karena secara konsisten membingkai tindakan Israel dengan cara yang menguntungkan. Sementara itu, **konglomerasi media Axel Springer Jerman**, yang memperoleh keuntungan dari real estat di pemukiman Israel yang ilegal, secara terbuka menerapkan kebijakan editorial pro-Israel. Ini bukan bias acak – mereka mewakili aliansi sistemik dan **institusional** yang mengutamakan kesetiaan ideologis di atas kebenaran jurnalistik.

Melemahkan Akuntabilitas

Mesin propaganda Israel juga menargetkan institusi internasional. **UN Watch**, sebuah LSM yang berbasis di Jenewa, telah memimpin upaya untuk mendiskreditkan **Perserikatan Bangsa-Bangsa, UNRWA, dan Mahkamah Pidana Internasional (ICC)** dengan menuduh mereka antisemit karena menyelidiki kejahatan perang Israel. Ini bukan kampanye fitnah yang terisolasi – ini adalah strategi yang disengaja untuk **melemahkan segala bentuk pengawasan atau keadilan internasional**.

Disinformasi sebagai Senjata

Di ranah digital, tagar seperti **#Pallywood** dan **#TheGazaYouDontSee** digunakan untuk menciptakan keraguan dan menyangkal pengalaman hidup warga Palestina. **#Pallywood** secara sinis menuduh warga Palestina memalsukan luka dan kematian, sementara **#TheGazaYouDontSee** berusaha menyangkal bukti visual tentang kelaparan dan kehancuran dengan memamerkan gambar-gambar pilihan yang menunjukkan normalitas relatif. Kampanye ini tidaklah tidak berbahaya – mereka adalah **upaya disinformasi yang disengaja** untuk mengikis solidaritas global dan menormalkan kekejaman.

Preseden Streicher

Peran media dalam menormalkan kekerasan memiliki paralel historis yang mengerikan: **Julius Streicher**, penerbit Nazi dari *Der Stürmer*, yang diadili dan dihukum dalam **Pengadilan Nuremberg**. Streicher tidak pernah secara fisik menyakiti siapa pun, tetapi hasutan terus-menerus terhadap kebencian rasial dan propagandanya dianggap cukup untuk menghukumnya atas **kejahatan terhadap kemanusiaan**. Preseden ini jelas: **kata-kata dapat membunuh**, terutama ketika digunakan untuk membenarkan dan memungkinkan kekerasan massal.

Keterlibatan melalui Jurnalisme

Media Barat saat ini tidak hanya gagal melaporkan secara objektif – mereka **aktif terlibat** dalam membentuk narasi publik yang membenarkan hukuman kolektif terhadap rakyat yang diduduki. Penggunaan bahasa eufemistik, penghilangan fakta-fakta penting, dan demonisasi korban bukanlah serangkaian kesalahan. Ini adalah bagian dari **proses sistemik untuk memproduksi persetujuan** terhadap kekejaman yang sedang berlangsung.

Kesimpulan: Seruan untuk Akuntabilitas

Pertumpahan darah di Gaza tidak terjadi dalam kekosongan – ini dimungkinkan oleh arsitektur informasi global yang menyamarkan penindasan sebagai pertahanan dan menggambarkan genosida sebagai kebijakan. Keterlibatan media Barat harus **diperiksa tidak hanya secara etis, tetapi juga secara hukum**. Kasus Streicher membuktikan bahwa **propaganda bukanlah tindakan netral**. Ini adalah bentuk partisipasi dalam

kejahatan terhadap kemanusiaan. Jika dunia serius tentang keadilan dan hak asasi manusia, dunia harus memperluas pengawasannya terhadap jurnalis, editor, dan eksekutif yang membantu membuat kejahatan tersebut tidak terlihat, dapat diterima, atau dibenarkan.